

## Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya, dan Kondisi yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar

Putu Eka Jayanti<sup>1</sup>  
Dodik Ariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ekajayanti12328@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan SIA berbasis komputer dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan variabel Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha, faktor sosial budaya sebagai variabel bebas dan minat penggunaan SIA berbasis komputer sebagai variabel terikat serta menggunakan variabel kondisi memfasilitasi dan minat penggunaan SIA berbasis komputer sebagai variabel bebas dan perilaku penggunaan SIA berbasis komputer sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di LPD Kota Denpasar. Metode *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui metode survei dengan teknik kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha dan faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat penggunaan SIA berbasis komputer serta Kondisi yang Memfasilitasi dan minat penggunaan SIA berbasis komputer berpengaruh positif pada perilaku penggunaan SIA berbasis komputer.

**Kata Kunci:** UTAUT, SIA, minat, perilaku

### ABSTRACT

*This study aims to examine the factors that influence the interest and behavior of the use of computer-based SIA by using the modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology model. This study uses performance expectation variables, business expectations, socio-cultural factors as independent variables and interest in using SIA computer-based as a dependent variable and uses condition variables that facilitate and interest in the use of computer-based SIA as independent variables and computer-based SIA behavior as dependent variables. This research was conducted in Denpasar City LPD. The sampling method uses a purposive sampling technique. Research data was obtained through survey methods with questionnaire techniques. Analysis of research data using multiple linear regression. The results showed that performance expectations, business expectations and socio-cultural factors had a positive effect on the interest in using computer-based AIS as well as Facilitating Conditions and the interest in using computer-based AIS had a positive effect on the behavior of computer-based SIA usage.*

**Keywords:** UTAUT, SIA, interests, behavior

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu perubahan yang tidak dapat dipungkiri. Teknologi dan informasi telah mempengaruhi lingkungan secara pesat, serta mendorong informasi tersebut menjadi kebutuhan yang sangat penting

(Dwirandra, 2015). Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (Wulandari & Yadnyana, 2016). Perkembangan sistem teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis, khususnya dalam pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan dengan sistem komputer sebagai alat pemrosesan data (Mahadinata, 2016). Jatmiko, 2012, juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi telah mengalami peningkatan yang pesat bahkan pengembangannya telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara otomatis.

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia, khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Perkembangan LPD di Bali cukup pesat sebagaimana dipaparkan Ketua Pansus LPD DPRD Provinsi Bali Nyoman Parta, Ribuan LPD tersebar di 9 kabupaten/ kota di Bali dengan total 1.433 LPD, Namun tidak semua LPD berkembang dengan baik. Kota Denpasar dengan total 35 LPD adalah satu-satunya kota di Bali yang tidak adanya LPD yang dinyatakan bangkrut. LPD yang bangkrut paling banyak terdapat di Kabupaten Tabanan, yakni mencapai 54 LPD, Disusul di Kabupaten Gianyar 31

LPD, Buleleng 25 LPD, Karangasem 24 LPD, Badung dan Bangli masing-masing 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. (balitribune.co.id)

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Bali yang memiliki perkembangan LPD cukup baik dengan tidak adanya LPD yang dinyatakan bangkrut. Kota Denpasar juga merupakan sebuah kota yang memiliki karakter lingkungan yang berbeda dibandingkan kota-kota di kabupaten lainnya di Bali. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan kota Denpasar sebagai lokasi penelitian dan meneliti faktor apa saja yang memengaruhi perkembangan LPD tersebut.

Untuk mengetahui faktor yang mendorong seseorang menggunakan suatu sistem, dalam dunia pendidikan saat ini, sudah banyak model penelitian yang dikembangkan yaitu: TPB, *Motivational Model*, Model Pemanfaatan Personal Komputer, Teori Difusi Inovasi, SCT, TRA dan TAM. Salah satu yang terbaru adalah model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

TAM merupakan model yang dirancang oleh Davis (1989) yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Model TAM tersebut diadaptasi dari model TRA yang merupakan teori perilaku yang beralasan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.*, (2003). Model ini disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi. UTAUT

menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi yang terkemuka yang telah dijelaskan di atas. Model UTAUT dipengaruhi langsung oleh empat faktor utama yaitu Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi.

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) Ekspektansi kinerja merupakan seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Ekspektansi kinerja disimpulkan sebagai variabel yang kuat dalam memengaruhi minat penggunaan dan minat pemanfaatan SI. Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) bahwa Ekspektansi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan SI. Venkatesh *et al.*, (2003) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa organisasi dan infrastruktur teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan SI.

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa faktor sosial adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang lain meyakinkan dirinya untuk menggunakan sistem yang baru. Variabel faktor sosial ini merupakan salah satu variabel penentu langsung sebab secara signifikan juga mempengaruhi minat pemanfaatan SI. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), model

UTAUT masih bisa dikembangkan karena munculnya sifat dinamis persepsi individu tentang sistem informasi (khususnya sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi) dan perkembangan teknologi dibidang komputer dan telekomunikasi.

Hasil analisis model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) masih mempunyai beberapa kelemahan. Salah satunya instrument konstruk faktor sosial berasal dari konstruk bahwa orang bertindak hanya karena dipengaruhi oleh orang yang ada disekitarnya, belum memasukkan konstruk tanggung jawabnya ke alam, tingkat spiritualitas individu, dan individu sebagai agen perubahan yang bersifat aktif (Ariyanto, 2014). Konstruk faktor sosial belum mampu menangkap konsep budaya organisasi yang menjadi dasar pembentukan dan berdirinya sebuah organisasi (Ariyanto, 2014). Karena UTAUT berbasis pada masalah perilaku manusia, diperkirakan penerapan model UTAUT dengan aplikasi, teknologi, dan pemakai pada industri yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda karena adanya perbedaan budaya, baik itu pada tingkatan budaya organisasi dan budaya lokal atau budaya daerah (Ariyanto, 2014).

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menggunakan rekonstruksi definisi dan pengukuran konstruk faktor sosial dari perspektif budaya organisasi dan tingkat spiritual dengan mengganti konstruk faktor sosial menjadi faktor sosial budaya yang bersumber dari penelitian (Ariyanto, 2014). Penggantian dan pengembangan konstruk faktor sosial model UTAUT juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Al-Gahtani (2007) mengganti konstruk faktor sosial pada model UTAUT dengan norma subyektif karena adanya perbedaan budaya

antara USA dan Arab Saudi. Penelitian Bandyopadhyay (2007) mengembangkan model UTAUT dengan memodifikasi definisi konstruk faktor sosial karena adanya perbedaan budaya India dan USA. Venkatesh and Zhang (2010) melakukan penelitian di USA dan China dengan membuat hipotesis yang berbeda untuk konstruk faktor sosial dengan menggunakan model UTAUT.

UTAUT merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan minat penggunaan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh *et al.*, 2003). Model tersebut telah dikembangkan sedemikian rupa oleh Venkatesh *et al.*, (2003) dengan review dan konsolidasi model-model sebelumnya yang telah ada. Model-model tersebut adalah sebagai berikut *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT).

*Technology Acceptance Model* atau TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang diadopsi dari *Theory Reasoned Action* (TRA). TRA merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) yang berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam melakukan kegiatan dengan konteks penggunaan teknologi informasi (Handayani, 2005). Model ini merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan atas penggunaan suatu sistem atau teknologi. Penerimaan teknologi informasi merupakan faktor penting dalam mengembangkan suatu sistem informasi. Reaksi dan persepsi seseorang akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut yang selanjutnya

akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi tersebut. Ferda (2011) menyatakan bahwa model TRA bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi tersebut. TAM menjelaskan perilaku penggunaan teknologi informasi dari sudut pandang kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku penggunaan. Model TAM ini berteori bahwa minat seseorang menggunakan sistem ditentukan oleh dua faktor yaitu, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan.

Persepsi kemanfaatan diartikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sementara persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan membuat dirinya lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Venkatesh and Davis, 2000). Konsep ini menggambarkan manfaat penggunaan SI yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas yang mudah untuk digunakan sesuai dengan tujuan dan keinginan pemakainya (Davis, 1989).

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* terbukti telah berhasil dibandingkan model lainnya. UTAUT dapat digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. Selain itu model ini dapat juga digunakan untuk menentukan rencana selanjutnya dalam meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. UTAUT tersusun atas empat faktor penentu langsung yaitu: Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Model tersebut juga dipengaruhi oleh

variabel pemoderasi yang terdiri dari empat variabel yaitu *age*, *gender*, *experience*, dan *voluntary of use*.

UTAUT adalah salah satu model terkini yang cocok digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebab model ini merupakan hasil kombinasi model-model sebelumnya yang mengeliminasi kelemahan dari masing-masing model dan menggabungkan kelebihan menjadi model yang baru. Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan model ini terbukti berhasil 70% lebih dibandingkan model lainnya. Model UTAUT tersebut dirasa mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud adalah Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha, dan faktor sosial budaya, dan kondisi yang memfasilitasi.

Penelitian sebelumnya juga telah mulai menggunakan model UTAUT, penelitian Mahendra (2013) mengatakan secara simultan dan parsial variabel Ekspektansi usaha, Ekspektansi kinerja dan faktor sosial sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Venkatesh *et al.*, (2003). Hasil yang konsisten juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ku (2013) dan Iriani *et al.*, (2014).

Ekspektansi kinerja merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Seseorang yang merasa pekerjaannya dimudahkan dengan menggunakan suatu sistem akan memiliki minat untuk memanfaatkan sistem tersebut dan

menggunakannya secara berkelanjutan. Suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaannya ketika sistem informasi itu sendiri membantu seseorang dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya (Widnyana & Yadnyana, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa variabel Ekspektansi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari pemanfaatan SI dalam pengaturan sukarela maupun wajib. Widnyana & Yadnyana, (2015) juga mengatakan bahwa variabel Ekspektansi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis, (1989), Thompson *et al.*, (1991), Taylor and Todd (1995), Wulandari dan Yadnyana (2016), dan Dwirandra (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ekspektansi Kinerja berpengaruh positif pada Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Ekspektansi usaha dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem akan mengurangi usaha (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini berarti individu yang menggunakan sistem akan merasa lebih nyaman dalam bekerja karena dapat mengurangi tenaga dan waktu serta tidak perlu lagi menggunakan sistem yang manual. Meyliana dkk (2012) menyimpulkan bahwa Ekspektansi usaha mempengaruhi minat penggunaan. Konstruk Ekspektansi usaha dalam percobaan pertama memberikan pengaruh signifikan dan menjadi tidak signifikan dalam percobaan kedua dan seterusnya (Venkatesh *et al.*, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Yadnyana (2016) mengatakan bahwa Ekspektansi

usaha memiliki pengaruh signifikan pada minat penggunaan *e-Filling*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Davis *et al.* (1989), Thompson *et al.* (1991), Dwirandra (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) sendiri menyimpulkan bahwa kemudahan dalam pengoperasian sistem informasi akan mempengaruhi penggunaan sistem informasi tersebut. Berdasarkan paparan di atas baik teori dan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh Ekspektansi usaha terhadap minat pemanfaatan SI, maka hipotesis 2 dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ekspektansi Usaha berpengaruh positif pada Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa faktor sosial adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang lain meyakinkan dirinya untuk menggunakan sistem yang baru. Adanya dorongan dari lingkungan sekitar dan orang terdekat akan meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan sistem baru. Mufti dkk (2014) mengutarakan bahwa factor social dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi penerimaan teknologi ataupun sistem baru. Thompson *et al.* (1991) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara factor social dan pengguna sistem, dimana factor social ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2005). Diketahui bahwa factor social sebagai variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan Mahendara dan Affandy (2013).

Cheng *et al.* (2011) menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model UTAUT di Negara lain dengan memperhatikan kondisi (budaya) di Negara tersebut. Pada penelitian tersebut, konstruk faktor social merupakan predictor yang kuat niat mengadopsi dan menggunakan *m-learning*.

Venkatesh and Zhang (2010) melakukan penelitian di USA dan China dengan menggunakan model UTAUT. Penelitian ini mengajukan hipotesis yang sama dikedua Negara untuk faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan sistem teknologi informasi, kecuali untuk variabel faktor social. Variabel faktor social dihipotesiskan berbeda antara di USA (variabel moderasi yang digunakan, yaitu gender, umur, pengalaman, penggunaan sukarela) dan China (pengalaman). Secara keseluruhan hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan niat mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi informasi di kedua Negara dengan model UTAUT yang disebabkan adanya perbedaan budaya *individualism/collectivism* di USA dan China.

Bandyopadhyay dan Fraccastoro (2007) mengembangkan model UTAUT dalam konteks penerimaan *prepayment metering systems* di India dengan memodifikasi konstruk faktor social karena adanya perbedaan budaya USA dan India. Penelitian tersebut menegaskan proposisi faktor social yang didasarkan pada budaya akan memberikan kekuatan penjelas tambahan mengenai niat konsumen untuk menggunakan teknologi.

Berdasarkan pada penelitian yang menguji dan mengembangkan model UTAUT (penelitian Venkatesh *et al.*, 2003, Venkatesh *et al.*, 2012; Cheng *et al.*, 2011) dapat disimpulkan faktor sosial merupakan prediktor niat mengadopsi dan

menggunakan sistem teknologi informasi, sedangkan penelitian Al-Gahtani *et al.*(2007) menjelaskan norma subjektif merupakan predictor niat mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi informasi. Selain faktor sosial, dalam penelitian Cheng *et al.* (2011), Venkatesh and Zhang (2010). serta Bandyopadhyay dan Fraccastoro (2007) menunjukkan bahwa faktor budaya merupakan unsure penting dalam mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi informasi. Berdasarkan paparan di atas baik teori dan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh faktor social budaya terhadap minat pemanfaatan SI, maka hipotesis 3 dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Faktor Sosial Budaya berpengaruh positif pada Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Kondisi yang memfasilitasi, menurut hasil penelitian Venkatesh *et al.* (2003), didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa organisasi dan infrastruktur teknis yang tersedia mendukung penggunaan suatu sistem. Perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi obyektif dalam lingkungan menghalanginya (Triandis, 1980). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang positif pada penggunaan sistem informasi namun tidak dipengaruhi secara signifikan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yulianti (2011), Meyliana (2012), Widyawati (2013), Dewi dan Yadnyana (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis empat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Faktor Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif pada Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor social, perasaan (*affect*) dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Davis (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Sedangkan Thompson *et al.* (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya atau dengan kata lain adanya imbalan di masa depan juga merupakan suatu faktor yang dapat memengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi pada penggunaan sistem informasi. Penelitian Venkatesh *et al* (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Widnyana dan Yadnyana (2015), Dewi dan Yadnyana (2017), dan Heryangi (2018). Namun menurut Handayani (2005) minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis lima dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Minat Penggunaan berpengaruh positif pada Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa yang ada di kota Denpasar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena Kota Denpasar merupakan kota di Bali yang memiliki perkembangan LPD cukup baik dengan tidak adanya LPD yang dinyatakan bangkrut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai LPD yang ada di Kota Denpasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) terdapat 35 LPD di Kota Denpasar dan memiliki karyawan berjumlah 537 orang. Metode sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja lebih dari satu tahun, terlibat secara langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan karyawan yang menduduki jabatan dalam LPD di Kota Denpasar (Kepala LPD, Bendahara, dan Tata Usaha). Pada penelitian ini yang dijadikan responden di setiap LPD yaitu sebanyak tiga orang pegawai yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 105 orang responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y<sub>1</sub> = Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis komputer
- Y<sub>2</sub> = Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis komputer
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Ekspektansi Kinerja
- X<sub>2</sub> = Ekspektansi Usaha
- X<sub>3</sub> = Faktor Sosial Budaya
- X<sub>4</sub> = Kondisi yang memfasilitasi
- ε = Kesalahan pengganggu (*standar error*)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil/terendah pada suatu gugus data: Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar/ tertinggi pada suatu gugus data. Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ekspektansi Kinerja	105	5,49	22,30	15,86	3,83
Ekspektansi Usaha	105	3,00	12,69	9,02	2,41
Faktor Sosial Budaya	105	14,88	56,12	40,96	7,22
Kondisi yang memfasilitasi	105	4,00	17,92	12,57	2,92
Minat Penggunaan SIA	105	4,16	13,76	10,01	2,28
Perilaku Penggunaan SIA	105	3,88	13,52	9,80	2,24
Valid N ( <i>listwise</i> )	105				

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 105. Ekspektansi Kinerja (X<sub>1</sub>) memiliki nilai terendah 5,49, nilai tertinggi 22,30, nilai rata-rata 15,86 dan standar deviasinya 3,83.

Ekspektansi Usaha ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah 3, nilai tertinggi 12,69, nilai rata-rata 9,02 dan standar deviasinya 2,41. Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah 14,88, nilai tertinggi 56,12, nilai rata-rata 40,96 dan standar deviasinya 7,22. Kondisi yang memfasilitasi ( $X_4$ ) memiliki nilai terendah 4, nilai tertinggi 17,92, nilai rata-rata 12,57 dan standar deviasinya 2,92. Minat Penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_1$ ) memiliki nilai terendah 4,16, nilai tertinggi 13,76, nilai rata-rata 10,01 dan standar deviasinya 2,28. Perilaku Penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_2$ ) memiliki nilai terendah 3,88, nilai tertinggi 13,52, nilai rata-rata 9,80 dan standar deviasinya 2,24.

**Tabel 2.**  
**Regresi Linear Berganda Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0.713	0.757		-0.942	0.348
X1	0.136	0.043	0.229	3.181	0.002
X2	0.146	0.072	0.155	2.045	0.043
X3	0.177	0.024	0.559	7.391	0.000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,669				
F Hitung	70,976				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel2 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,713 + 0,136X_1 + 0,146X_2 + 0,177X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,713 menunjukkan bila Ekspektansi kinerja ( $X_1$ ), Ekspektansi usaha ( $X_2$ ), Faktor sosial budaya ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka menunjukkan 105 data pengamatan tidak memiliki minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) variabel independensi sebesar 0,136 menunjukkan bila Ekspektansi kinerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka minat penggunaan SIA

berbasis komputer akan mengalami peningkatan sebesar 0,136% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tidak berubah).

Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel independensi sebesar 0,146 menunjukkan bila Ekspektansi Usaha ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka minat penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_1$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,146% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tidak berubah).

Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel independensi sebesar 0,177 menunjukkan bila Faktor Sosial Budaya ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1%, maka minat penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_1$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,177% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tidak berubah).

**Tabel 3.**  
**Regresi Linear Berganda Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.060	0.766			2.689	0.008
X4	0.264	0.068	0.343		3.895	0.000
Y1	0.442	0.087	0.450		5.100	0.000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,502					
F Hitung	53.426					
Sig. F	0,000					

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 2,060 + 0,264 X_4 + 0,442 Y_1 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 2,060 menunjukkan bila kondisi yang memfasilitasi ( $X_4$ ), minat perilaku SIA berbasis komputer ( $Y_1$ ) sama dengan nol, maka perilaku penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_2$ ) meningkat sebesar 2,060 satuan.

Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 0,264 menunjukkan bila kondisi yang memfasilitasi ( $X_4$ ) bertambah 1 satuan, maka perilaku penggunaan SIA berbasis

komputer ( $Y_2$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tidak berubah).

Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) sebesar 0,442 menunjukkan bila minat penggunaan SIA berbasis ( $Y_1$ ) bertambah 1 satuan, maka perilaku penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_2$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tidak berubah).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa model *summary* besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk variabel terikat pertama (minat penggunaan SIA berbasis komputer) adalah sebesar 0,669 ini berarti variasi minat penggunaan SIA berbasis komputer dapat dijelaskan oleh variasi Ekspektansi kinerja, Ekspektansi usaha, faktor sosial budaya sebesar 66,9 %, sedangkan sisanya sebesar (dijelaskan oleh faktor-faktor lain). Pada variabel terikat kedua (Perilaku penggunaan SIA berbasis komputer), besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,502 ini berarti variasi perilaku penggunaan SIA berbasis komputer dapat dijelaskan oleh kondisi yang memfasilitasi dan minat penggunaan SIA berbasis komputer sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Nilai F hitung untuk variabel terikat kedua (perilaku penggunaan SIA berbasis komputer) sebesar 53,426 dengan signifikansi  $F = 0,00$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti kedua model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) mampu memprediksi atau menjelaskan minat penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_1$ ) dan kedua variabel independen lainnya ( $X_4, Y_1$ ) mampu

memprediksi atau menjelaskan perilaku penggunaan SIA berbasis komputer ( $Y_2$ ) di LPD Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\beta_1=0,136$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha= 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan pada minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu Ekspektasi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diterima.

Ekspektasi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan output yang dihasilkan. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan ketiga, yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, sebagai indikator yang paling mempengaruhi dengan memperoleh skor tertinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa responden mendapatkan manfaat dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga meningkatkan produktivitas dari pegawai LPD tersebut, sedangkan item pernyataan kelima yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya mendapatkan skor terendah membuktikan bahwa walaupun responden telah menggunakan sistem yang ada namun beberapa pihak masih tidak menghasilkan pekerjaan secara efektif, hal ini tentu disebabkan oleh masih adanya pihak-pihak yang menganggap bahwa menggunakan sistem secara manual akan lebih efektif dibandingkan

menggunakan sistem secara terkomputerisasi, juga dapat dilihat dari lama bekerja pegawai bahwa mayoritas pegawai telah bekerja lebih dari 6 tahun yang membuktikan bahwa beberapa pegawai LPD perlu menyesuaikan diri dalam penggunaan sistem manual ke sistem terkomputerisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT yang dikembangkan Venkatesh *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi dapat membuat operasional perusahaan yang banyak dan rumit menjadi lebih efisien, sehingga individu-individu merasakan manfaat adanya sistem, bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan lebih cepat, meringankan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan prestasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor and Todd (1995), Venkatesh and Davis (2000), Dewi (2017) serta Wulandari dan Yadnyana (2016).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\beta_2 = 0,146$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,043 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektansi usaha berpengaruh positif signifikan pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hasil hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu Ekspektansi usaha berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diterima.

Ekspektansi usaha yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat memudahkan seseorang dalam pekerjaannya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan pertama, yaitu interaksi dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sangat jelas

dan mudah dipahami, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menjelaskan bahwa faktor kemudahan mempengaruhi minat pegawai LPD di Kota Denpasar dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan pernyataan ketiga, yaitu mudah bagi responden untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer mendapatkan skor terendah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih terdapat beberapa pegawai LPD yang belum mahir menggunakan sistem terkomputerisasi. Keterampilan seseorang dapat dilatih melalui pelatihan, sehingga membuktikan masih kurangnya pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer guna meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem terkomputerisasi.

Menurut teori UTAUT, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya sehingga dapat meningkatkan kinerja pemakainya. Tujuan penelitian dari hipotesis kedua ini adalah untuk mengetahui pengaruh keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan SIA berbasis komputer dapat mengurangi usaha (tenaga dan waktu) dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan LPD sehingga mampu meningkatkan minat penggunaan SIA berbasis komputer. Davis (1989) mendefinisikan bahwa Ekspektansi usaha sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin besar tingkat persepsi kemudahan (usaha dan waktu) dalam menyelesaikan kewajiban pelaporannya maka semakin besar pula minat pegawai LPD dalam menggunakan SIA berbasis komputer. Pegawai LPD merasa bahwa apabila kemudahan dirasakan dalam penggunaan SIA berbasis komputer

maka respon pegawai LPD akan semakin positif dalam penggunaan SIA berbasis komputer, sehingga akan mendorong pegawai LPD tersebut menggunakan SIA berbasis komputer secara terus menerus.

Venkatesh dan Davis (2000) mengemukakan kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya dan minat untuk menggunakan sistem akan bertambah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Pramudita (2010), Gaffar *et al.*, (2013), dan Widnyana dan Yadnyana (2015).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\beta_3 = 0,177$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diterima.

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) faktor sosial adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang meyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu sistem yang baru. Selain faktor sosial, dalam penelitian Cheng *et al.* (2011), Venkatesh and Zhang (2010). Serta Bandyopadhyay dan Fraccastoro (2007) menunjukkan bahwa faktor sosial budaya merupakan unsur penting dalam mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi informasi.

Faktor sosial budaya merupakan pengembangan dari faktor sosial dalam teori UTAUT yang dikaitkan dengan penerapan budaya khususnya budaya Tri Hita Karana pada penggunaan teknologi informasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan kesebelas, yaitu prinsip kebersamaan dan keseimbangan antara LPD dan karyawan menunjang penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, mendapatkan skor tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai di LPD Kota Denpasar menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer karena menggunakan prinsip kebersamaan dan keseimbangan antara LPD dan karyawan, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitasnya, sedangkan pernyataan kedua, yaitu responden merasa bersalah jika menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk melakukan perhitungan transaksi keuangan yang tidak semestinya, mendapatkan skor terendah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beberapa pegawai LPD masih kurang dalam membuat pelaporan keuangan berbasis komputer yang jujur dan transparan, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih pada LPD.

Budaya organisasi mampu mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi yang dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi (Indeje dan Zheng, 2010). Konstruksi faktor sosial budaya diukur dengan indikator-indikator yang merupakan adaptasi dari keberadaan unsur-unsur budaya THK (*parahyangan, palemahan, dan pawongan*). Budaya THK berperan dalam memberikan keyakinan pada pengguna sistem informasi akuntansi bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan memberikan manfaat dalam pengambilan

keputusan. Berdasarkan aspek *parahyangan*, individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi berlandaskan pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan berlandaskan menggunakan sistem informasi akuntansi secara jujur dan menganggap pekerjaan sebagai ladang ibadah sehingga mampu meningkatkan minat penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Selanjutnya terkait dengan aspek palemahan, para pengguna sistem informasi akuntansi akan berpandangan bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi membuat ruang arsip, waktu dan material lebih efisien. Individu bisa menyimpan arsip-arsip dalam bentuk *softcopy* yang membuat mereka mudah saat melakukan pencarian kembali dan tentunya berdampak pada minat individu yang meningkat pada penggunaan SIA tersebut. Kemudian terkait dengan aspek *pawongan*, adanya dukungan dari atasan dan rekan kerja terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penyelesaian tugas mampu meningkatkan minat penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Dukungan dari atasan dapat berupa pelatihan sedangkan dukungan dari rekan kerja berupa pemberian masukan konstruktif yang mampu membantu pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mahendra (2013) dan Ariyanto (2014).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\beta_4 = 0,264$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hipotesis ke empat ( $H_4$ ) yaitu kondisi

yang memfasilitasi berpengaruh positif pada perilaku penggunaan SIA berbasis komputer diterima.

Kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini berhubungan dengan dukungan organisasi serta infrastruktur teknis yang tersedia untuk penggunaan suatu sistem. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan keempat, yaitu terdapat tenaga terampil yang membantu masalah-masalah responden dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat ketergantungan pegawai dalam penggunaan SIA berbasis komputer masih terbilang cukup ditambah dengan pernyataan kedua, yaitu responden memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, memiliki skor terendah, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan pegawai dalam penggunaan sistem terkomputerisasi sehingga menyebabkan tingkat ketergantungan yang tinggi dalam penggunaannya karena masih memerlukan tenaga terampil untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam penggunaan SIA berbasis komputer.

Dalam teori UTAUT, kondisi-kondisi yang memfasilitasi baik internal maupun eksternal berpengaruh besar dalam perilaku penggunaan teknologi informasi di lingkungan kerja. Faktor internal berupa kemampuan dan keahlian individu dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tentunya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri individu akan kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh seperti adanya modul pelatihan

serta tenaga terampil yang disediakan perusahaan sehingga memudahkan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Adanya kondisi yang memfasilitasi dapat menambah efektivitas dari sistem informasi akuntansi yang sedang digunakan oleh perusahaan sehingga mampu membuat individu untuk tetap menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Thompson *et al.* (1991), Pramudita (2010) dan Dewi (2017).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $\beta_5=0,442$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif signifikan pada perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif pada perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diterima.

Minat penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini berhubungan dengan minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem secara terus menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakan SIA, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku penggunaan SIA tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan kedua, yaitu kedepannya saya tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk menerapkan sistem informasi akuntansi, memiliki skor tertinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa pihak LPD akan terus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang diharapkan dapat menunjang perkembangan LPD, sedangkan

pernyataan ketiga yaitu responden berencana akan mengusulkan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diperbarui teknologinya untuk meningkatkan pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan di LPD, mendapatkan skor terendah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa walaupun tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi namun dalam penggunaannya tentu terdapat kendala dari penggunaan sistem yang lama ke sistem yang diperbaharui, hal ini bisa dilihat dari segi biaya maupun cara penggunaannya yang memerlukan waktu lebih lama sehingga dapat menghambat produktivitas dalam bekerja.

Thompson *et al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya atau dengan kata lain adanya imbalan di masa depan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2010), sari (2011), serta Widnyana dan Yadnyana (2015).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan minat dan perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di LPD Kota Denpasar dengan menerapkan model UTAUT. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Ekspektansi kinerja berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai LPD di Kota Denpasar merasakan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer

dapat membantu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Ekspektansi usaha dan faktor sosial budaya juga berpengaruh positif pada minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Minat penggunaan berpengaruh positif pada perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya minat penggunaan SIA berbasis komputer maka akan meningkatkan perilaku pegawai dalam menggunakan SIA berbasis komputer, sehingga pegawai LPD di Kota Denpasar akan menggunakan sistem secara maksimal. Kondisi yang memfasilitasi juga berpengaruh positif pada perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan yaitu masih kurangnya pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem menjadi rendah dan menghambat pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, diperlukannya pengawasan yang lebih ketat dalam pengelolaan SIA berbasis komputer. LPD sebagai pihak yang menyediakan fasilitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer harus benar-benar dapat menggunakan sistem dengan baik agar dapat memberikan manfaat yaitu berkembangnya LPD dan memudahkan pengelolaan keuangan LPD di Kota Denpasar.

Penelitian dengan model UTAUT selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di lokasi yang berbeda sebagai perbandingan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap minat penggunaan

dan perilaku penggunaan SIA berbasis komputer guna menghasilkan hasil yang lebih baik, selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian, dan peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model-model yang lain.

## REFERENSI

- Al-Gahtani. (2007). Information technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and the acceptance and use of IT. *Information and Management*, 44(8), 681–691.
- Ariyanto. (2014). Does the Balinese Tri Hita Karana Culture Affect the Adoption and Usage of Information Technology Systems? *Information and Knowledge Management*, 4(9), 150–161.
- Bandyopadhyay. (2007). The Effect of Culture on User Acceptance of Information Technology. *Communications of the Association for Information Systems*, 19(19), 522–543.
- Davis, F. D., & Davis, B. F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *13*(3), 319–340.
- Davis, F. D. (1989). Davis. (1989).pdf. *Information Technology*, 13, 22. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, N. P. K. L. R. K., & I Ketut Yadnyana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2338–2366.
- Dwirandra, a a N. B. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Teknik Audit Sekitar Komputer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 395–408.
- Gaffar, Kemuel., Singh, Lenandlar., and Thomas, Troy Devon. (2013). The Utility of the UTAUT Model in Explaining Mobile Learning Adoption in Higher Education in Guyana. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 9 (3), pp: 71-85.
- Handayani, R. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi ( Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 76–88.
- Iriani et al. (2014). Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut). *IJNS – Indo Ne Sian Jo Ur Na L on Ne T W O R Ki Ng an D S E c U Rity*, 3(2), 60–66.
- Jatmiko. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Ku, Y. C. et al. (2013). Will stock investors use mobile stock trading? A benefit-risk assessment based on a modified utaut model. *Journal of Electronic Commerce Research*, 14(1), 67–84.
- Mahadinata, Y. dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. *E-journalSI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1–11.
- Mahendra. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Oka, B. (2017). Successful Adoption of E-Monitoring for Budgeting Implementation in Context of Mandatory Environment and Tri Hita Karana Culture, 8(9), 1–9.
- Sari, Fatma. (2011). Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap Perilaku Penggunaan E-Learning Sistem. *Jurnal Universitas Bina Darma*.
- Taylor, S., and Todd, P.A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, 6 (2), pp: 144-176.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W. (1991.) Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15 (1), pp:124-143.
- Venkatesh and Davis. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.proci.2004.08.141>

Venkatesh and Zhang. (2010). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S. Vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*, 13(1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2010.10856507>

Venkatesh et al. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Wulandari, N. P. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1270–1297.

## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : (Bisa diisi/tidak)  
 Jenis Kelamin : L/P  
 Umur : Tahun  
 Jabatan :  
 Lama Bekerja : Tahun

#### B. DAFTAR PERNYATAAN

Mohon berikan data *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang terbaik untuk mewakili tingkat minat dan perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer anda. Skor untuk pernyataan nomor 1-5 adalah sebagai berikut:

- 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2= Tidak Setuju (TS)
- 3= Netral (N)
- 4= Setuju (S)
- 5= Sangat Setuju (SS)

#### 1. Ekspektasi Kinerja

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer meningkatkan produktivitas saya.					
2.	Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dalam LPD memberikan manfaat bagi saya.					
3.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.					
4.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer meningkatkan kualitas <i>output</i>					

	pekerjaan saya.					
5.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya.					

## 2. Ekspektansi Usaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Interaksi saya dengan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer sangat jelas dan mudah dipahami.					
2.	Mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					
3.	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					

## 3. Faktor Sosial Budaya

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memeriksa semua peralatan komputer sebelum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi agar memperlancar proses penggunaannya.					
2.	Saya merasa bersalah jika menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer untuk melakukan perhitungan transaksi keuangan yang tidak semestinya.					
3.	Percaya hukum sebab akibat menjadi pegangan saya ketika menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer					
4.	Ingat kepada moral dan etika membantu saya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer secara jujur dan <i>fair</i> .					
5.	Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dapat mendukung saya karena mampu					

	merespon perkembangan bisnis.					
6.	Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dapat mendukung efisiensi penggunaan ruang arsip, waktu dan material.					
7.	Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer membantu keterbukaan informasi CSR (Pertanggung jawaban lingkungan) LPD secara akurat.					
8.	Keluarga saya mendukung penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					
9.	Keluarga saya menekankan bahwa saya harus menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer karena akan memberi nilai tambah bagi saya dan LPD					
10.	Kerabat saya banyak memberi masukan yang bersifat konstruktif dan mendukung penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer					
11.	Prinsip kebersamaan dan keseimbangan antara LPD dan Karyawan menunjang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer					
12.	Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer membuka peluang proses pembelajaran untuk mengantisipasi adanya perubahan LPD.					

#### 4. Kondisi yang Memfasilitasi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	LPD memiliki sumber daya manusia dan yang diperlukan untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					
2.	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat menjalankan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					

3.	Terdapat <i>manual book</i> / pedoman khusus yang membantu penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					
4.	Terdapat tenaga terampil yang membantu masalah-masalah saya dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.					

### 5. Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat menambah keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.					
2.	Kedepannya saya tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk menerapkan sistem informasi akuntansi.					
3.	Saya berencana akan mengusulkan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang diperbaharui teknologinya untuk meningkatkan pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan di LPD.					

### 6. Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sering dan harus menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer					
2.	Semua transaksi keuangan LPD, dilakukan secara terkomputerisasi					
3.	Saya lebih memilih untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dibandingkan dengan sistem manual.					